

PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP SHAFTA SURABAYA

Ellys Mardiana
Muhamad Sholeh

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
ellysmardiana16010714038@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu iklim sekolah dan pendidikan karakter. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel iklim sekolah dan pendidikan karakter baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel hasil belajar siswa di SMP Shafta Surabaya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar angket yang di sebar kepada 115 responden beserta data nilai rapor responden. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS *for Windows 25.0*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel iklim sekolah terhadap variabel hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan karakter terhadap variabel hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel iklim sekolah dan variabel pendidikan karakter terhadap variabel hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,749 yang berarti bahwa iklim sekolah dan pendidikan karakter di SMP Shafta Surabaya memiliki pengaruh 74,9% terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar siswa, iklim sekolah, pendidikan karakter.

Abstract

Student learning outcomes can be influenced by several factors, one of which is the school climate and character education. This research was conducted to determine the effect of school climate variables and character education both partially and simultaneously on student learning outcomes variables at SMP Shafta Surabaya using a quantitative approach. The data collection in this study was in the form of a questionnaire distributed to 115 respondents along with data on the report cards of respondents. The data obtained is then processed using the SPSS application for Windows 25.0. Data analysis in this study used multiple regression, t test, and F test. The results showed that partially there was a significant influence between the school climate variables on student learning outcomes with a significance value of $0.00 < 0.05$, and there was an influence which is significant between character education variables on student learning outcomes variable with a significance value of $0.044 < 0.05$. Simultaneously there is a significant effect between the school climate variable and the character education variable on the student learning outcomes variable with a significance value of $0.00 < 0.05$. The coefficient of determination shows a value of 0.749 which means that the school climate and character education at SMP Shafta Surabaya have a 74.9% influence on student learning outcomes.

Keywords: student learning outcomes, school climate, character education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah strategis dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Konsep pengembangan SDM ini tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi dari masyarakat untuk dapat mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan sekolah berfokus pada pelanggan, yaitu dengan terlibatnya seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut, adanya aktivitas pengukuran, memiliki komitmen pada perubahan dan penyempurnaan

secara terus menerus. Sebagai pemegang peran penting peningkatan mutu pendidikan, sekolah dituntut untuk membuat perencanaan, pengelolaan program, implementasi, monitoring dan evaluasi yang baik, terstruktur dan terukur.

Keberhasilan suatu sekolah dapat diukur dengan kompetensi siswa, secara luas menurut Munsi (Uno, 2008), kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi dapat dilihat dari kinerja dan tindakan rasional terhadap pemenuhan kriteria tertentu dalam melaksanakan tugas. Selain harus memiliki arah dan tujuan yang jelas, kompetensi juga mampu mewakili kinerja bukan hanya yang dapat diamati tetapi juga nilai yang mengikutinya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa kompetensi siswa dapat dilihat dari sikap, pengetahuan dan keterampilan, penilaian tersebut sesuai dengan adanya pergantian kurikulum yaitu Kurikulum 2013. Kompetensi siswa di sekolah dapat dinilai oleh guru secara komprehensif melalui kegiatan keseharian di sekolah. Muaranya, kompetensi siswa dapat digambarkan oleh hasil belajar siswa melalui hasil rapor sekolah yang dinilai oleh guru, serta dapat dilihat oleh orang tua atau wali kelas siswa.

Sekolah memiliki kewenangan untuk mendesain dan mengukur kompetensi siswa. Kewenangan tersebut tidaklah mudah, ditambah dengan kebijakan baru yang tidak memberlakukan nilai Ujian Nasional (UN) sebagai standar kelulusan, melainkan menggunakan nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBK). Kelulusan siswa ditentukan oleh beberapa kriteria, diantaranya kegiatan akademik siswa, perilaku siswa, dan nilai USBK, serta sekolah juga dapat mempertimbangkan hasil presensi siswa.

Meskipun Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) bukan penentu kelulusan, UNBK dapat mencerminkan bagaimana kondisi pendidikan di suatu jenjang. Pelaksanaan UNBK bertujuan untuk memetakan sekolah, mengetahui kemajuan sekolah dan mengetahui kemajuan pendidikan di suatu jenjang pendidikan.

Dikutip dari media berita Detik.com pada Mei 2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sekolah menengah pertama (SMP) yang menunjukkan nilai rata-rata mengalami penurunan. SMP negeri dan swasta, di tahun 2016 dengan jumlah sekolah 890 memiliki rata-rata 65,05. Kemudian tahun 2017 dengan jumlah sekolah yang menggunakan UNBK ada 8.882 rata-rata hasilnya 55,51. Sedangkan untuk tahun 2018 dengan jumlah

17.760 sekolah mencapai rata-rata 52,96. (diakses pada tanggal 12 Maret 2019)

Dua tahun terakhir di Jawa Timur, nilai Unas juga terus mengalami penurunan, dimana ada kenaikan siswa yang mendapat nilai 55. Dikutip dari portal berita *online* Medcom.id, dari 406.760 siswa SMP peserta UN pada tahun ajaran 2015/2016, ada 110.538 atau 34,84% siswa meraih nilai di bawah 55. Kemudian pada tahun pelajaran 2016/2017 dari 398.984 peserta UN, sekitar 55,4 % atau 171.665.

Sementara tahun ajaran 2017/2018, dari 402.028 siswa, sebanyak 56,52% atau sekitar 170.172 siswa mendapat nilai di bawah 55. Dapat dilihat bahwasanya setiap tahun terjadi peningkatan persentase terhadap konteks negatif tersebut. Diikuti jenjang MTs, peraih nilai dibawah 55 terjadi peningkatan secara signifikan. Pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 59,03 persen siswa dari 178.946 siswa mendapat nilai di bawah 55, sedangkan tahun ajaran 2017/2018 naik menjadi 73,34 persen siswa. (diakses pada tanggal 12 Maret 2019)

Kota Surabaya sendiri mengalami penurunan hasil UN, dan menempati peringkat 4 tingkat se-provinsi Jawa Timur. Menurut data yang dirilis Dispendik (JawaPos.com, Mei 2018), total skor hasil UNBK tingkat SMP di Surabaya hanya 240,04. Terpaut skor 0,07 dibanding Blitar yang mencapai total skor 240,51. Sementara, peringkat tertinggi tersemat pada SMP di Malang, yakni dengan skor 252,99. Sedangkan peringkat kedua, tersemat pada SMP di Madiun dengan total skor 251,18. (diakses pada tanggal 12 Februari 2019)

Dari berbagai data mengenai penurunan nilai Ujian Nasional diatas dapat ditengarai adanya beberapa masalah yang timbul dalam pengelolaan sekolah, salah satunya proses belajar siswa. Menurut Sobur (2003:212) faktor yang memengaruhi belajar terdiri dari faktor endogen dan eksogen. Dimana faktor endogen meliputi fisik dan psikis dan faktor eksogen meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan lain.

Screerens and Bosker (Sugiyono, 2016) memasukan iklim sekolah sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi efektivitas sekolah. Pashiardis (2008) dalam jurnalnya menyatakan bahwa sekolah dituntut untuk dapat menciptakan iklim akademik yang kondusif dan memastikan siswa merasa aman di lingkungan belajarnya. Hal tersebut akan mendukung keefektifan dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat dicapai secara maksimal.

Lingkungan sekolah yang sehat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang efektif. Daryanto (2015:9) menjelaskan bahwa iklim sekolah dapat dilihat dari bagaimana sekolah menerapkan kurikulum,

ketersediaan sarana, kepemimpinan kepala sekolah, dan mampu menggambarkan karakter, semangat, etos, dan suasana batin suatu sekolah.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kompetensi siswa adalah pendidikan karakter di sekolah. Raka, dkk (2011:204) menyatakan jika pendidikan karakter diimplementasikan dengan benar, akan efektif meningkatkan prestasi akademik siswa. Selanjutnya, Berkowitz (Asmani, 2011) menyatakan motivasi siswa dapat meningkat dengan diterapkannya pendidikan karakter di suatu sekolah. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa meningkatnya prestasi belajar siswa berbanding lurus dengan termotivasinya siswa untuk rajin belajar.

Pendidikan karakter di sekolah semakin digalakan dengan beberapa kebijakan yang ada, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai upaya mewujudkan karakter siswa yang siap bersaing di abad 21. PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Perpres Nomor 87 Tahun 2017).

Dalam kurun waktu satu tahun selama 2018 hingga awal tahun 2019 dunia pendidikan diwarnai oleh berita-berita negatif mengenai tindakan yang terjadi di sekolah. Kekerasan merupakan topik yang seperti tiada habisnya, baik dilakukan peserta didik maupun oknum guru. Tindakan-tindakan tersebut tentu sangat bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Media berita Kompas.com dalam judulnya "Penganiayaan Guru oleh Siswa di Sampang, Begini Kronologinya" yang diunggah pada 03 Maret 2018, menggambarkan kronologi bagaimana tindakan ini sampai menelan korban jiwa yaitu seorang guru. (diakses pada tanggal 12 Februari 2019)

Sampai berita pada tanggal 11 Februari 2019, media Berita Liputan6.com mengunggah video dihalaman berita online dengan judul "Ditegur Merokok di Kelas, Siswa SMP Gresik Tantang Guru" video ini sempat menjadi viral di media sosial. Masih banyak lagi berita dalam kurun satu tahun terakhir ini mengenai penganiayaan dan kekerasan di lingkungan sekolah ini. (diakses pada tanggal 12 Februari 2019).

Terlebih peserta didik sebagai subjek utama dalam kegiatan pendidikan yang melakukan tindakan kekerasan ini sangat disayangkan, karena merekalah harapan penerus bangsa yang sesuai cita-cita pendidikan merupakan bangsa yang cerdas, sepertinya jauh dari karakteristik tersebut. Jika dapat

spesifikasikan, masalah formal terkait dengan situasi tersebut adalah mengenai kemerosotan karakter.

Fenomena-fenomena tersebut tidaklah disebabkan karena tindakan secara tiba-tiba, tetapi adanya pengumpulan kebiasaan seorang siswa yang mampu menjadi karakternya. Kemudian, secara sadar atau tidak sadar, dalam kesehariannya akan menyebabkan suasana yang cenderung akan diimitasi oleh disekitarnya, sehingga bisa menjadi iklim yang kurang kondusif dalam skala satu sekolah ataupun satu wilayah. Meskipun tidak membutuhkan waktu secara singkat untuk membentuk suatu iklim serta adanya beberapa faktor lain yang memengaruhi hal tersebut, namun tindakan penanganan dan pencegahan haruslah segera dilakukan.

Menanggapi fenomena kekerasan di sekolah, dalam wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Shafta Surabaya menyangkan adanya kekerasan di lingkungan sekolah. Tindakan pencegahan merupakan hal utama yang harus ditekankan yaitu dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif melalui program sekolah. Pengawasan dan pembimbingan juga harus dilakukan, hal ini dapat mendeteksi suatu gejala penyimpangan dan segera dapat dibimbing untuk dapat dipecahkan masalah secara bersama. SMP Shafta Surabaya sendiri memiliki program guru pengasuh, dimana setiap 15 siswa akan didampingi oleh 1 guru pengasuh. Kemudian setiap guru pengasuh harus memberikan laporan rutin kepada ketua guru pengasuh.

SMP Shafta Surabaya merupakan salah satu sekolah swasta islam unggulan di Surabaya Barat. Berdasarkan hasil observasi, SMP Shafta Surabaya telah menerapkan Kurikulum 2013, mengacu pada standar yang ada SMP Shafta telah mampu menerapkan kurikulum ini dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk meningkatkan integritas siswa terhadap nilai Islam, SMP Shafta Surabaya memiliki program Keshaftaan yaitu memonitoring aktifitas dan mental siswa yang dipetakan dalam 15 poin dan program ini dibina oleh guru pengasuh. Poin Keshaftaan diantaranya; ibadah, baca AL Quran/hafalan, kedisiplinan, dedikasi, kedewasaan, komunikasi, inisiatif, daya tanggap, ketaatan, sopan santun, kepemimpinan, kemauan/motivasi, kesehatan, kesegaran, dan kewanitaan (khusus bagi siswa perempuan).

Selain meningkatkan integritas nilai islam dalam sekolah, SMP Shafta Surabaya menyadari pentingnya perkembangan global dan sekolah bertanggung jawab untuk memberi fasilitas agar siswa dapat mempelajarinya. SMP Shafta Surabaya memiliki mata pelajaran tambahan selain yang termuat pada K-13 yaitu Bahasa Arab, Tartil Al-Qur'an, Bahasa

Mandarin, dan Komputer. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris, SMP Shafta Surabaya khusus menggunakan buku ajar yang berpedoman pada Universitas Cambridge. Kesemua program yang ada diterapkan SMP Shafta Surabaya untuk dapat memenuhi jaminan mutunya yang dijanjikan kepada pelanggan (siswa maupun orang tua wali murid) yaitu berkarakter, hafal Al-Qur'an minimal 2 Juz, terampil *publik speaking*, *entrepreneurship*, dan terampil bahasa Inggris.

Pentingnya menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan meningkatkan peran pendidikan karakter sangatlah penting dalam menyiapkan kompetensi siswa. Pernyataan tersebut merupakan kepercayaan peneliti dalam menyusun penelitian yang berjudul "Pengaruh Iklim Sekolah dan Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Shafta Surabaya".

Hasil belajar adalah pencapaian siswa yang diperoleh dari pengalaman belajar siswa. Semua aktivitas siswa di sekolah akan dinilai dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hasil belajar siswa juga merupakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas suatu sekolah. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan indikator nilai rapor, Mardapi (2012:9) menjelaskan nilai rapor terdiri dari: (a) KI 3 pengetahuan, berisi nilai harian, UTS, dan UAS semua nilai dijumlah dan dirata-rata, (b) KI 4 keterampilan berisi nilai praktik, portofolio, dan proyek, semua nilai dijumlah dan dirata-rata, (c) KI 1 dan KI 2 berisi nilai sikap spiritual dan sosial.

Iklim sekolah merupakan suasana sekolah yang berasal dari semua kegiatan warga sekolahnya, suasana yang tercipta dapat saling memengaruhi satu sama lainnya. Iklim sekolah akan mencerminkan norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal, praktek pengajaran dan pembelajaran, dan struktur organisasi. Penelitian ini menggunakan beberapa sub-variabel yang terdiri dari beberapa indikator sebagai pedoman pengukuran variabel iklim sekolah. Cohen, et al., (2008:2) menggambarkan ada empat kategori yang dapat menjadi pengukuran iklim sekolah, yaitu *safety*, *teaching and learning*, *interpersonal relationship* dan *institutional environment*.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai usaha terencana untuk mengembangkan watak dan tabiat dengan menerapkan nilai-nilai luhur dalam kebiasaannya demi mempersiapkan generasi yang berkualitas baik dalam ranah afektif, kognitif dan ranah keterampilan. Penelitian ini menggunakan indikator dengan nilai-nilai karakter dari program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), bersama dengan hasil studi pendahuluan, nilai yang digunakan

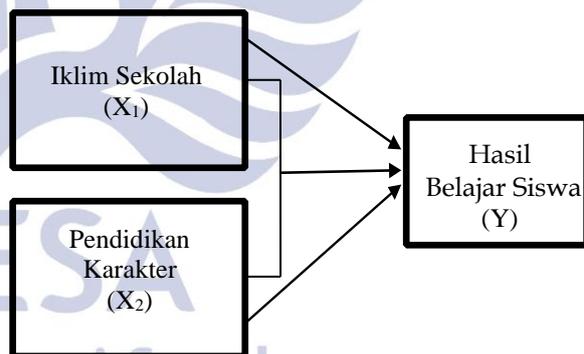
yaitu religius, integritas, dan gotong royong dengan masing-masing nilai-nilai pendukung yang mengikutinya.

Penelitian ini memiliki asumsi bahwa iklim sekolah dan pendidikan karakter tersebut merupakan faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Iklim sekolah yang kondusif akan memberikan kenyamanan bagi setiap warga sekolah terutama siswa untuk memudahkan mereka belajar dan pendidikan karakter di suatu sekolah yang diintegrasikan di berbagai kegiatan sekolah dengan ajek akan membangun kompetensi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan data mengenai variabel yang diteliti. Data-data yang diperoleh kemudian digeneralisasikan melalui angka-angka dan metode statistik digunakan untuk mengelola data-data tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya, yaitu pengaruh iklim sekolah (X_1) dan pendidikan karakter (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif, yaitu pernyataan sebab akibat untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Rancangan penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Shafta Surabaya, berlokasi di Jl. Raya Lontar 177 A, Sambikerep, Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Shafta Surabaya, yakni berjumlah 162 siswa. Jenis sampel yang digunakan yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*, kemudian ditentukan dengan rumus Slovin yang menghasilkan sampel berjumlah 115 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 sumber, yakni data primer yang diperoleh melalui instrumen penelitian/kuesioner

dengan skala Likert. Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara studi pendahuluan dan studi kepustakaan atau dokumentasi dalam hal ini untuk mendapatkan data nilai siswa.

Instrumen penelitian yang berupa kuesioner harus valid dan reliabel. Instrumen dalam penelitian ini telah melalui tahap uji instrumen validasi construct yang diperoleh dari pendapat ahli dan validasi isi yang menggunakan korelasi *product moment*. Uji reliabilitas menggunakan penghitungan dengan rumus *alpha cronbach*.

Uji coba instrumen dilaksanakan di sekolah yang berbeda dengan lokasi penelitian, yaitu di SMP At-Taqwa Surabaya. Pengolahan data uji coba validitas dan reliabilitas penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 25*. Hasil validitas menunjukkan bahwa dari 60 butir pernyataan, terdapat 10 butir pernyataan gugur dan 50 butir pernyataan valid. Variabel iklim sekolah (X_1) memiliki 27 butir pernyataan, dan variabel pendidikan karakter memiliki 23 butir pernyataan.

Serangkaian teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini. Uji persyaratan analisis data merupakan langkah awal yang terdiri dari uji normalitas data dan uji linieritas data. Kemudian analisis data menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis dengan melihat uji-t dan uji-F, serta mengetahui nilai koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Shafta Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Shafta Surabaya didapatkan hasil yaitu iklim sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis menggunakan uji t dalam tahap regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$), atau dapat dituliskan $0,000 < 0,05$. Perbandingan nilai t pada variabel ini menghasilkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $8,444 > 1,981$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa SMP Shafta Surabaya.

Persamaan regresi pada variabel ini yaitu $Y = 37,607 + 0,430X_1$, menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan. Persamaan tersebut menjelaskan pada kondisi stabil tanpa adanya pengaruh variabel bebas (X_1) iklim sekolah maka variabel terikat (Y) hasil belajar siswa berada pada nilai 37,607 dan setiap penambahan variabel bebas (X_1) iklim sekolah maka nilai pengaruhnya bertambah 0,430. Penghitungan statistik deskriptif

iklim sekolah di SMP Shafta Surabaya berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 61,7%, sementara 38,3% siswa memiliki penilaian dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa iklim sekolah di SMP Shafta Surabaya memiliki kondisi yang kondusif.

Iklim sekolah yang kondusif menurut Screerens and Bosker (Sugiyono, 2016) adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi efektivitas sekolah. Iklim sekolah kondusif sendiri dibangun oleh beberapa faktor yang dapat memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan beberapa sub-variabel yang terdiri dari beberapa indikator sebagai pedoman pengukuran variabel iklim sekolah. Cohen, et al., (2008:2) menggambarkan ada empat kategori yang dapat menjadi pengukuran iklim sekolah, yaitu *safety, teaching and learning, interpersonal relationship* dan *institutional environment*. Kenyamanan, pengajaran dan pembelajaran, hubungan civitas sekolah, serta lingkungan sekolah, semua kategori tersebut merupakan pedoman pengukuran variabel iklim sekolah dalam penelitian ini.

Iklim sekolah dalam penelitian ini mendapat hasil bahwa kategori kenyamanan memiliki kontribusi 85,47%, adapun kategori pembelajaran berkontribusi sebesar 82,64%, disusul kategori hubungan civitas sekolah dengan 82,27%, dan kategori lingkungan sekolah sebesar 80,47%. Dari data di atas diketahui bahwa kategori kenyamanan memberi sumbangsih terbesar pada iklim sekolah di SMP Shafta Surabaya. Kenyamanan dalam hal ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu peraturan dan norma, kenyamanan fisik, serta keamanan sosial dan emosi. Kategori kenyamanan dapat diamati dengan melihat bagaimana siswa merasa aman dan nyaman di sekolah maupun di kelas, sejauh mana siswa dapat memahami dan menerapkan peraturan dan norma sekolah, serta bagaimana sekolah mendukung kegiatan siswa.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa iklim sekolah di SMP Shafta Surabaya kondusif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pashardis (2008) yang menyatakan bahwa sekolah dituntut untuk dapat menciptakan iklim akademik yang kondusif dan memastikan siswa merasa aman di lingkungan belajarnya. Hal tersebut akan mendukung keefektifan dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat dicapai secara maksimal.

Selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa, penelitian Greenway (2017) pada jurnalnya menunjukkan hasil bahwasanya adanya hubungan yang kuat antara iklim sekolah dan pencapaian siswa. Dalam hal ini, para pemimpin sekolah harus melibatkan siswa, keluarga, dan pendidik untuk bekerja bersama untuk

mengembangkan, hidup, dan berkontribusi pada visi sekolah bersama. Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian oleh Babatunde dan Olanjewaru (2014) yang meneliti tentang pengaruh ukuran kelas dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Shafta Surabaya. Iklim sekolah yang kondusif memiliki dampak pada kegiatan pembelajaran siswa yang memengaruhi hasil belajar siswa. Iklim sekolah kondusif tersebut perlu dijaga bersama oleh seluruh warga sekolah, menurut Moedjiarto (2002:34) sekolah dengan iklim sekolah yang baik selalu memperlihatkan adanya hubungan yang antar civitas sekolah, kegiatan sekolah dilakukan secara tertib, tanggung jawab dan merata, aktifitas belajar mengajar yang tinggi, suasana kelas yang tertib dan tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan, dan peralatan yang ada di kelas tertata rapi dan kebersihannya terjaga. Dengan demikian SMP Shafta Surabaya perlu menjaga iklim sekolah kondusif dengan meningkatkan hubungan semua warga sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah, terutama siswa sebagai tujuan utama dapat merasa semakin nyaman untuk belajar di sekolah sehingga kompetensinya meningkat pula.

Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Shafta Surabaya

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Shafta Surabaya didapatkan hipotesis yaitu pendidikan karakter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis menggunakan uji t dalam tahap regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,044. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05, atau dapat dituliskan $0,044 < 0,05$. Perbandingan nilai pada variabel ini menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,04 > 1,981$). Nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa SMP Shafta Surabaya.

Persamaan regresi pada variabel ini yaitu $Y = 37,607 + 0,098X_2$, menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan. Persamaan tersebut menjelaskan pada kondisi stabil tanpa adanya pengaruh variabel bebas (X_2) pendidikan karakter maka variabel terikat (Y) hasil belajar siswa berada pada nilai 37,607 dan setiap penambahan variabel bebas (X_1) pendidikan karakter maka nilai pengaruhnya bertambah 0,098. Pendidikan karakter di SMP Shafta Surabaya dalam data statistik memiliki

penilaian pada kategori sangat tinggi sebesar 77%, sementara 33% berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter di SMP Shafta Surabaya sudah sangat baik.

Pendidikan karakter perlu diterapkan secara efektif dan menyeluruh, sehingga dapat berdampak positif bagi sekolah, terutama untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berwawasan luas. Penerapan pendidikan karakter setiap sekolah berbeda-beda, menyesuaikan dengan karakteristik dan tujuan sekolah. Pada dasarnya kesemua nilai dalam pendidikan karakter harus dimiliki setiap sekolah, namun ada beberapa nilai yang menjadikan ciri khas atau yang ingin diperkuat oleh sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai upaya mewujudkan karakter siswa yang siap bersaing di abad 21. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, dan terdapat nilai-nilai pendukung disetiap lima nilai utama tersebut. Melalui studi pendahuluan, maka peneliti dalam penelitian ini memilih nilai karakter yang dinilai mewakili karakteristik SMP Shafta Surabaya yaitu religius, integritas, dan gotong royong dengan masing nilai-nilai pendukung yang mengikutinya.

Pendidikan karakter dalam penelitian ini mendapat bahwa nilai religius memiliki kontribusi sebesar 85,85%, kemudian nilai integritas menyumbang 83,64%, dan nilai gotong royong sebesar 79,02%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai religius memberi sumbangsih terbesar pada variabel pendidikan karakter di SMP Shafta Surabaya. Nilai religius ini memiliki nilai pendukung yang terdiri dari beriman-bertaqwa, bersih, toleransi, dan cinta lingkungan. Nilai religius ini dapat dilihat melalui kebiasaan yang terkait keagamaan, kenyamanan tempat ibadah, tindakan dan sikap terkait kebersihan, serta menerima dan menghargai segala perbedaan. Melalui pengamatan secara langsung saat penelitian, nilai religius terasa sangat kental di SMP Shafta Surabaya, kegiatan keagamaan rajin dilakukan, setiap hari mendirikan salat dhuha berjamaah secara bergiliran setiap kelasnya dan disusul tadarus Al-Quran, serta salat wajib dzuhur dan ashar secara berjamaah yang diikuti oleh semua warga sekolah termasuk para guru.

Penelitian Najib dan Achadiyah (2012) dengan judul 'Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa' yang menggunakan nilai pendidikan karakter diantaranya disiplin, percaya diri, dan mandiri memiliki hasil pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Masing-masing nilai pendidikan karakter dalam penelitian tersebut

memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi siswa.

Hermino (2015) dalam jurnalnya menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik pendidikan karakter di era globalisasi dan multikultural dalam perspektif psikologis siswa. Karakteristik tersebut meliputi peran kepala sekolah sebagai pengelola, komite sekolah sebagai penyokong, guru sebagai orang pusat, siswa sebagai sasaran, menerapkan nilai karakter, adanya pembinaan keimanan dan penilaian karakter sebagai pertimbangan naik kelas. Kesemua karakteristik tersebut perlu diterapkan dengan konsisten untuk mewujudkan siswa yang unggul dalam keilmuan, keterampilan, dan kepribadian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa di SMP Shafta Surabaya. Implementasi pendidikan karakter yang baik memiliki dampak pada kegiatan pembelajaran siswa yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Berkowitz (Asmani, 2011) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa meningkatnya prestasi belajar siswa berbanding lurus dengan termotivasinya siswa untuk rajin belajar. Dengan demikian SMP Shafta Surabaya perlu menjaga nilai-nilai pendidikan karakter dengan ajek melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, ataupun kurikulum tersembunyi yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat menyiapkan siswa berkarakter dan memiliki kompetensi tinggi.

Pengaruh Iklim Sekolah dan Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Shafta Surabaya

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh iklim sekolah dan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa di SMP Shafta Surabaya. Uji hipotesis menggunakan uji F dalam tahap regresi berganda menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($167,099 > 3,08$). Nilai signifikansi secara simultan sebesar 0,00, nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Berdasarkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara iklim sekolah dan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa SMP Shafta Surabaya.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,749. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengaruh iklim sekolah dan pendidikan karakter di SMP Shafta Surabaya adalah sebesar

74,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah pencapaian siswa yang diperoleh dari pengalaman belajar siswa. Semua aktivitas siswa di sekolah akan dinilai dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada penelitian ini melihat nilai rapor responden, data statistik deskriptif variabel terikat ini berada pada kategori baik sebesar 51,3%, dan sisanya yaitu 48,7% berada pada kategori cukup. Nilai rapor berisi informasi mengenai proses pembelajaran di sekolah yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan spiritual serta sosial. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Sobur (2003:212) faktor yang memengaruhi belajar terdiri dari faktor endogen dan eksogen. Dimana faktor endogen meliputi fisik dan psikis, serta faktor eksogen meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan lain.

Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh iklim sekolah dan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa yang menghasilkan adanya pengaruh secara simultan. Penelitian terdahulu dari Tutriyanti (2015) dengan judul 'Pengaruh Iklim Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar' menunjukkan hasil yang serupa, pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki porsi 88% (koefisien determinasi 0,880). Penelitian yang berlokasi di MTs Negeri Pajarakan Kabupaten Probolinggo itu memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ untuk X_1 terhadap Y. Maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar. Sementara variabel kecerdasan emosional dalam penelitian tersebut mencakup pengendalian diri, kemampuan menghadapi masalah, motivasi diri, empati, dan sosialisasi, yang merupakan karakteristik serupa dengan pendidikan karakter memiliki hasil adanya pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sergiovanni dan Startt (Suharsaputra, 2010) menjelaskan bahwa iklim sekolah adalah ciri khas suatu sekolah melalui karakteristik psikologis sekolah. Karakteristik yang dimaksud yaitu psikologis yang dirasakan guru dan peserta didik yang akan memengaruhi tingkah laku mereka. Sementara peran penting pendidikan karakter dijelaskan oleh Zubaedi (2011:25) bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*. Melalui penghayatan nilai-nilai dan norma masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidup siswa, pendidikan karakter mampu mengintegrasikan kejujuran, disiplin, dan dapat dipercaya. Program pengajaran ini mengembangkan prinsip dan ranah afektif siswa, tanpa mengesampingkan ranah kognitif dan keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah dan pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Shafta Surabaya. Iklim sekolah yang kondusif memiliki peranan penting dalam kesiapan kegiatan pembelajaran yang menjadi wahana pengembangan kompetensi siswa dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga dapat meningkat dengan adanya penyelenggaraan pendidikan karakter dengan menyeluruh dan berkesinambungan. Mengupayakan iklim sekolah yang kondusif dan mengukuhkan penyelenggaraan pendidikan karakter akan berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi siswa dan akan semakin dekat dengan tujuan pendidikan nasional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh iklim sekolah dan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa di SMP Shafta Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data variabel iklim sekolah (X_1) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) pada uji-t diperoleh nilai perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $8,444 > 1,981$. Kemudian nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMP Shafta Surabaya.
2. Hasil analisis data variabel pendidikan karakter (X_2) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) pada uji-t diperoleh nilai perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $2,04 > 1,981$. Kemudian nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,044 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,044 > 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa di SMP Shafta Surabaya.
3. Hasil analisis data secara simultan variabel iklim sekolah (X_1) dan pendidikan karakter (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada uji-F diperoleh nilai perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu $167,099 > 3,08$. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, maka terdapat pengaruh antara iklim sekolah dan pendidikan karakter secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SMP Shafta Surabaya. Kemudian nilai koefisien determinan ($R Square$) yang diperoleh sebesar 0,749, hal ini menunjukkan bahwa

pengaruh iklim sekolah dan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa di SMP Shafta Surabaya sebesar 74,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang peneliti jabarkan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan dan masukkan bagi sekolah atau beberapa pihak yang berkepentingan :

1. Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin sekolah yang memegang peran penting dalam mengembangkan sekolah, kepala sekolah diharapkan mampu mempertahankan dan mengupayakan peningkatan iklim sekolah yang kondusif dan memperhatikan setiap kegiatan sekolah baik intrakurikuler serta ekstrakurikuler maupun kurikulum tersembunyi untuk dapat mengimplementasikan nilai pendidikan karakter. Kegiatan sekolah harus direncanakan dengan komprehensif dan diterapkan secara ajek dan berkesinambungan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

2. Guru

Sebagai ujung tombak pendidikan, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang jelas dan menyenangkan sehingga mampu dipahami siswa. Selain materi pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana siswa dapat nyaman di kelas, berkomunikasi dengan siswa, dan memberikan contoh sikap dan perilaku yang dapat diteladani oleh siswa.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan berkaitan dengan penelitian mengenai iklim sekolah, pendidikan karakter, dan hasil belajar siswa. Kemudian diharapkan bisa memberikan informasi dan dapat mengembangkan keilmuan terkait pengaruh iklim sekolah dan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J.M. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Babatunde, M. M., & Olanjewaru, M. K. 2014. "Class Size and School Climate as Correlates of Secondary School Students Scholastics Achievement in Itesiwaju Local Government Area of Oyo State, Nigeria". *Global Journal of Human-*

- Social Science: G Linguistics & Education*, 14 (3), 14-21.
- Cohen, J., Pickeral, & McCloskey. 2008. "The Challenge of Assessing School Climate". *Journal of Educational Leadership*, Vol 66, No.4.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Gava Media: Yogyakarta.
- Greenway. 2017. "Relationship Between School Climate and Student Achievement". Georgia Southern University. (<https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2800&context=etd>).
- Hermiono, A. 2015. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologis Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Era Globalisasi Dan Multikultural". *Jurnal Peradaban*, Jil. 8, 19-40 (2015), Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. Informasi, Data dan Modul Mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (<https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/>), diakses pada Maret 2019.
- Mardapi, D. 2012. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Moedjiarto. 2002. *Karakteristik Sekolah Unggul*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Najib, A., & Achadiyah, B. 2012. "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.9 No.1, Universitas Negeri Malang.
- Pashiardis, G. 2008. "Toward a Knowledge Base for School Climate in Cyprus Schools". *International Journal of Educational Management*, 22 (5), 399-416.
- Raka, G., Mulyana, Markam, Semiawan, Hasan, Bastaman & Nurachman. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah; dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tutriyanti, D. 2015. "Pengaruh Iklim Sekolah dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol.9 No.2, 1118-1124, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Uno, H.B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Antara (ALB). Medcom.id, 24 Mei 2018. "Nilai UN SMP Sederajat di Jatim Turun". *Online*. (<https://nusantara.medcom.id/jawa-timur/peristiwa-jatim/gNqN5xYb-nilai-un-smp-sederajat-di-jatim-turun>, diakses pada tanggal 12 Maret 2019)
- Jawapos. 24 Mei 2018. "Hasil UNBK SMP, Surabaya Turun Hanya Duduki Peringkat 4". *Online*. (<https://www.jawapos.com/jpg-today/24/05/2018/hasil-unbk-smp-surabaya-turun-hanya-duduki-peringkat-4/>, diakses pada tanggal 12 Maret 2019)
- Liputan 6. 11 Februari 2019,. "VIDEO: Ditegur Merokok di Kelas, Siswa SMP Gresik Tantang Guru". *Online*. (<https://www.liputan6.com/news/read/3892003/video-ditegur-merokok-di-kelas-siswa-smp-gresik-tantang-guru>, diakses pada tanggal 12 Februari 2019)
- Taufiqur Rachman. Kompas.com, 03 Februari 2019. "Penganiayaan Guru oleh Siswa di Sampang, Begini Kronologinya". *Online*. (<https://regional.kompas.com/read/2018/02/03/10041991/penganiayaan-guru-oleh-siswa-di-sampang-begini-kronologinya>, diakses pada tanggal 12 Februari 2019)
- Zunita Amalia Putri. detikNews. 28 Mei 2018. "Kemendikbud: Nilai Rata-rata UN SMP 2018 Alami Penurunan". *Online*. (<https://news.detik.com/berita/d-4042222/kemendikbud-nilai-rata-rata-un-smp-2018-alami-penurunan>, diakses pada tanggal 12 Maret 2019).